# BAB III
# METODE PENELITIAN

Bab tiga ini memuat penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber dan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, contoh analisis data, dan prosedur penelitian.

## 3.1. Desain Penelitian

Kerangka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya diekspresikan menggunakan bahasa alamiah, menggunakan sampel kecil, mengacu pada kasus-kasus yang dipilih secara oportunistik atau bertujuan, dan sering berfokus pada individu, peristiwa, dan konteks tertentu, dan menggunakan gaya analisis idiografis (Gerring, 2017). Sebelumnya Sugiyono (2005) telah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab persoalan dari suatu fenomena dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena dari sudut pandang partisipan. Lebih lanjut, Cresswell (2008) juga menambahkan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial dengan mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini dilakukan berdasarkan konten erotisme yang muncul dalam komik Dimsum, peneliti menggunakan teori semiotika Barthes dan jenis tindak tutur Searle.

Kemudian, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, kondisi, dan lain sebagainya, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Senada dengan pernyataan tersebut, Sukmadinata (2017) memaparkan studi deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara fenomena, baik yang alami maupun buatan. Singkatnya, proses pemaknaan dan interpretasi tanda-tanda yang memancar dari hal-hal yang konkrit (Noth, 1995).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Peneliti berusaha untuk mengetahui representasi erotisme dan berusaha menggali makna dari tanda-tanda verbal serta visual yang terdapat pada komik Dimsum melalui bentuk visual dan verbal yang tampak pada komik tersebut. Sementara itu, dalam mengungkap representasi erotismenya peneliti menggunakan kajian semiotika Barthes dan jenis tindak tutur Searle. Dalam mengetahui isi makna atau pesan yang terkandung di dalam komik tersebut, tentunya tujuan penelitian ini jelas menegaskan adanya representasi erotisme dalam konten komik Dimsum, sehingga desain deskriptif dirasa cocok dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 3.2.Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah komik Dimsum yang diambil dari media sosial Instagram @komikdimsum. Menurut Sugiyono (2013), subjek penyelidikan adalah objek atau aktivitas yang sesuai dengan nilai tertentu yang telah ditetapkan untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan. Kemudian, Amirin (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2018) mendefinisikan subjek penelitian sebagai sampel atau partisipan studi penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang konteks dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian. Selanjutnya, Arikunto (2007), subjek penelitian merupakan bagian yang penting kedudukannya di dalam penelitian karena terkait dengan pencapaian tujuan dan kualitas isi penelitian. Hal ini karena subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, dan yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian harus diatur sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian bisa berupa benda, hal, maupun orang di mana data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Objek penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan non-verbal yang digambarkan dalam komik Dimsum. Elemen erotisme yang teridentifikasi pada pada komik tersebut yakni hal-hal erotik yang berwujud mimik, gerak, sikap tubuh, suara benda-benda, sentuhan, aroma atau kalimat, yang berkenaan dengan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan. Objek penelitian adalah

apa yang diselidiki selama kegiatan penelitian. Sugiyono (2002) berpendapat bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Sejalan dengan pengertian tersebut, Ratna (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2018) mendefinisikan objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Selain itu, Sugiyono (2013) juga menambahkan bahwa objek penelitian kualitatif yang dilihat dari sumbernya disebut situasi sosial, yang dari sumbernya terdiri dari tiga unsur: lokasi, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis.

### 3.3. Sumber dan Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diambil dari media sosial Instagram @komikdimsum. Subjek penelitian ini adalah komik Dimsum dan objek yang diteliti pada penelitian ini adalah berupa tuturan dan tanda yang ditampilkan di dalam komik Dimsum tersebut. Komik Dimsum dipilih karena konten erotis sering dan banyak diusung oleh akun Komik Dimsum. Data dikumpulkan secara observasi, dokumentasi, dan transkripsi. Menurut Moleong (2006), sumber data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang dicermati oleh peneliti sehingga dapat menangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Kemudian Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sebelumnya Ruslan (2005) telah berpendapat bahwa dengan teknik dokumentasi dapat menyajikan dan memelihara objek serta isi dokumen sehingga tidak terdistorsi, menyajikan data yang lebih rinci dan akurat, serta bebas dari respons yang biasa.

Mengingat begitu banyaknya komik yang tersedia pada laman Instagram @komikdimsum, maka peneliti mereduksi data sehingga dipilih 14 data yang dinilai representatif terhadap representasi erotisme dan isu sosial yang ada pada komik tersebut. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang merangkum, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

tidak perlu (memilih yang terpenting), dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi keabsahannya yang mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Miles & Huberman, 1992; Sugiyono, 2018). Adapun data diambil secara purposive sampling, yaitu suatu teknik dalam menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri tertentu dan mempertimbangkannya sehingga data dari hasil penelitian menjadi lebih representatif (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2016).

## 3.4.Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, beberapa teknik digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan. Berikut merupakan pemaparan teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4.1. Observasi

Observasi merupakan proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan dan cara pengumpulan data yang diambil dari pengamatan indrawi dan dilakukan secara cermat dan sistematis. Setelah itu, dibuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi berlangsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2014; Riyanto, 2010). Prasyarat dari metode observasi ini yaitu peneliti harus mempunyai kumpulan pengetahuan atau pengalaman *(background knowledge)* yang luas terhadap apa yang diteliti.

Bungin (2007) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Bentuk observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, di mana pengamatan dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi dan mengembangkan pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Selama proses ini, peneliti melakukan observasi dengan membaca dan

mengamati isi konten komik Dimsum di media sosial Instagram. Mengenai aspek karakter yang diamati, di antaranya aspek visual karakter dalam komik Dimsum meliputi tuturan dan simbol/tanda dari ilustrasi komik tersebut. Selain itu, peneliti menarik pandangan teoritis atau pendapat awal dari suatu fenomena erotisme serta pesan dan makna implisit yang terkandung di dalamnya.

Melalui metode observasi, peneliti memperoleh gambaran riil terhadap suatu objek atau peristiwa yang diteliti sehingga memungkinkan untuk memahami konteksnya dalam berbagai situasi sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Berikut merupakan contoh lembar instrumen observasi peneliti:

**Tabel 3.1** Sampel Instrumen Observasi (sumber: dokumentasi pribadi)

| No. | Komik Dimsum | Temuan | |
|---|---|---|---|
| 1. | | Erotisme | |
| | | Isu Sosial | |

### 3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2017). Dengan kata lain, dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis seperti gambar-gambar, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah berupa data unduhan komik Dimsum yang dimuat di dalam media sosial Instagram @komikdimsum.

### 3.4.3. Transkripsi

Transkripsi merupakan proses mengubah teks hidup ke dalam teks tulis untuk kemudian dapat dilakukan analisis terhadapnya tanpa mengganti

macam tulisan (Sugiarti dkk, 2020; Baried, 1985). Dalam penelitian ini, proses transkripsi dilakukan untuk mencatat respons pembaca komik Dimsum dalam kolom komentar.

### 3.5.Teknik Analisis Data

Dampak erotis adalah fungsi dari penafsiran oleh pembaca, sehingga analisis pragmatik saja belum memadai untuk menjelaskan erotisme dalam bahasa karena dalam kenyataan penafsiran tentang suatu teks terjadi beberapa kali (Hoed, 2001). Hoed menyimpulkan bahwa teks-teks erotis itu terdapat dua segi; 1) segi teks itu sendiri yang disebut teks erotis, 2) segi dampak yang ditimbulkan kepada para pembaca yang disebut teks berdampak erotis. Oleh karena itu, perlu teori semiotik yang bertumpu pada dua prinsip, yaitu teks yang dilihat sebagai tanda, dan penafsiran sebuah teks yang sifatnya berlanjut mengikuti waktu dan pengalaman serta pengetahuan pembacanya.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah semiotik Barthes, karena Barthes membagi semiotik menjadi dua sistem yang biasa disebut dengan *two order of signification. Two order of signification* milik Barthes ialah denotasi sebagai sistem analisis pertama dan konotasi sebagai system analisis kedua. Tangkapan layar pada komik yang telah dianggap mengandung konten erotisme akan dianalisis menggunakan denotasi, sedangkan penggunaan analisis konotasi akan dilakukan apabila data pada tangkapan layar komik memiliki bukti berupa mitos. Mitos yang dimaksud di sini adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial yang dapat mengubah sesuatu yang kultural atau historis menjadi alamiah dan mudah dimengerti. Kemudian, untuk mengetahui jenis tindak tutur apa yang digunakan para tokoh ilustrasi tersebut, peneliti menggunakan teori jenis tindak tutur Searle yang terdiri dari tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Kemudian, untuk mengetahui dampak erotis dari konten tersebut menggunakan daya tindak perlokusi, karena dampak erotis tergantung pada penafsiran dari pembaca. Pengalaman dan pengetahuan pembaca akan memberikan pengaruh kepada wujud dan kadar dampak erotis suatu teks pada pembacanya. Sehingga untuk melihat beberapa penafsiran dari pembaca,

penulis membagi menjadi tiga kategori yaitu respons positif, respons negatif, dan respons ambigu.

Teknik analisis data adalah cara mengolah data menjadi berbagai informasi, sehingga memudahkan untuk memahami sifat data dan membantu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi konsep Miles dan Huberman (1984) yang menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan sampai data jenuh. Tingkat kejenuhan data ditunjukkan dengan fakta bahwa data atau informasi baru tidak lagi diterima. Kegiatan analitik meliputi reduksi data *(data reduction)*, tampilan data *(data display)*, serta inferensi dan validasi *(inference/validation).*

Analisis data diperlukan untuk membuat data mudah dipahami dan menjawab masalah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan memerlukan analisis data induktif. Menurut Santrock (2010) penalaran induktif adalah penalaran dari hal-hal spesifik ke umum. Surajiyo (2006) juga menyatakan bahwa penalaran induktif merupakan suatu bentuk penalaran yang menyimpulkan suatu proposisi umum dari sejumlah proposisi khusus. Melalui pendekatan induktif ini, kesimpulan umum ditarik dengan mempertimbangkan fakta-fakta khusus yang spesifik. Dalam kajian ini, semiotika merupakan salah satu bentuk semiotika visual, sehingga semiotika dalam hal ini tidak hanya melibatkan analisis simbol (jenis, struktur, makna), tetapi juga analisis teks yang mewakili sikap, ideologi, atau mitos tertentu yang melatarbelakanginya (Philiang, 2012).

Data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, dan transkripsi kemudian diulas/dikaji, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif dengan analisis semiotika yang meliputi unsur non verbal dengan menggunakan teori semiotika Barthes dan jenis tindak tutur Searle. Setelah analisa semiotik dan pragmatik dilakukan, diharapkan akan dapat mengetahui representasi unsur erotismenya yang diklasifikasikan ke dalam tema-tema erotisme. Kemudian setelah rangkaian analisa dilakukan, maka dapat diketahui dan ditarik kesimpulan mengenai isu sosial yang muncul pada komik tersebut. Adapun

langkah analisis dalam penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan pada bagan berikut:

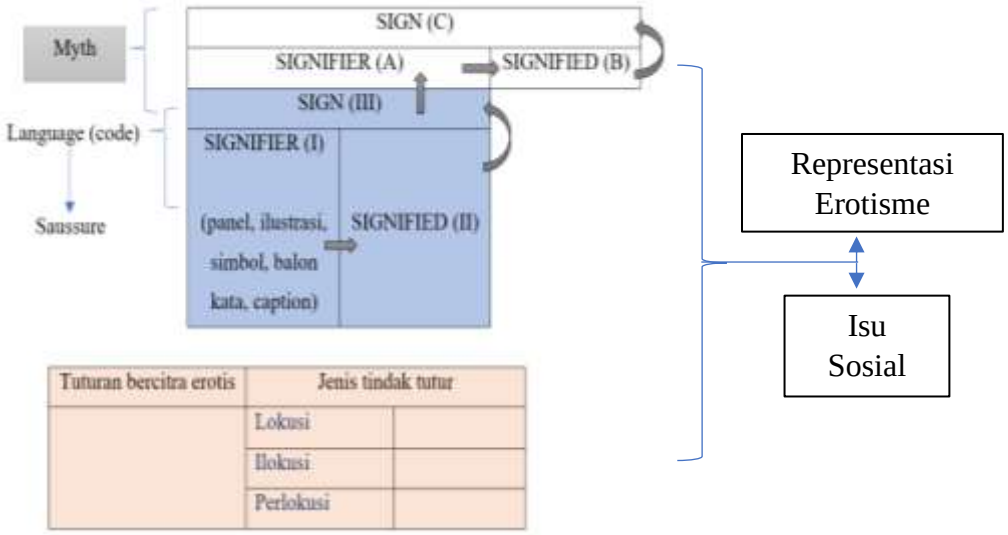


**Gambar 3.1** Metode analisis (sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam kajian ini, peneliti menggabungkan fitur interaktif yang terdapat dalam platform media sosial Instagram dengan elemen-elemen dasar yang terdapat dalam komik digital yang digunakan untuk melihat representasi erotisme dalam komik Dimsum, yakni dari segi medium dan segi konten komik. Dalam segi medium berupa komentar. Kemudian dalam segi konten mencakup: elemen dasar komik yakni panel, balon kata, *caption*, dan ilustrasi. Elemen-elemen tersebut menjadi rangkaian teks yang akan dianalisis, dengan ilustrasi sebagai berikut:

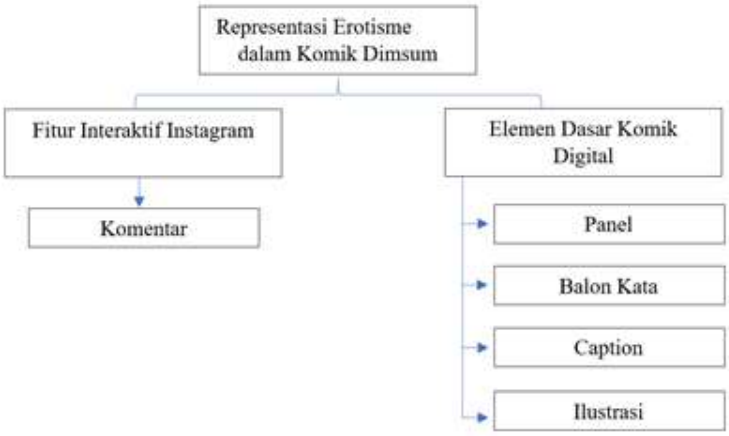


**Gambar 3.2** Unit analisis (sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.6.Contoh Analisis data

Contoh penerapan analisis semiotika Barthes dan penerapan jenis tindak tutur Searle yang digunakan dalam penelitian diilustrasikan sebagaimana pada tabel 3.2 dan 3.3.

**Tabel 3.2** Contoh penerapan analisis semiotika Barthes

<table>
<tr><td colspan="2">Seorang pria yang terindikasi memiliki fetisisme, yaitu gairah seksual yang merespons objek atau bagian tubuh yang biasanya tidak bersifat seksual, dan wanita jadi objeknya.<br><br>Wanita kerap dijadikan sebagai objek seksual.<br>Sign II → Mitos</td></tr>
<tr><td>Seorang pria yang ingin membeli underwear seorang wanita hingga sanggup membayar senilai 5 juta untuk underwear bekas.<br><br>Wanita dianggap memiliki bentuk figur tubuh yang istimewa dan menarik.<br>Sign I → Signifier II</td><td>Seorang pria yang menujukkan minat yang kuat pada benda sensitif (underwear) yang dimiliki wanita.<br><br>Wanita sering dianggap sebagai objek yang enak dipandang yang menempatkan wanita sebagai objek seksual.<br>Signified II</td></tr>
</table>

| | |
|---|---|
| Elemen balon kata dan gambar tokoh pria<br><br> 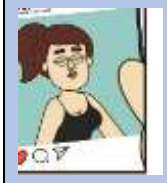 Elemen ilustrasi gambar tokoh wanita | Seorang pria yang sedang bertanya tentang underwear bekas wanita dari media sosial wanita dengan ingin memberikan harga senilai 5 juta dengan wajah merah merona dan tersenyum lebar.<br><br>Media sosial wanita yang menunjukkan lekuk tubuh dan berpakaian sedikit terbuka. |
| **Signifier I** | **Signified I** |

**Tabel 3.3** Contoh penerapan analisis jenis tindak tutur Searle

| **Tuturan bercitra erotis** | **Jenis tindak tutur** | |
|---|---|---|
| "WAH, SELAMAT KAMU MENANG UNDIAN BERHADIAH 100 JUTA INI", "RENCANA HADIAHNYA UNTUK APA NIH?" "UM, ANU.. MASIH BELOM TAU. MAU BELI BARANG-BARANG YANG AKU PENGEN DARI DULU" "KAMU JUAL UNDERWEAR BEKAS KAMU GAK? NANTI AKU TRANSFER 5 JUTA DEH." | Lokusi | (Tidak teridentifikasi) |
| | Ilokusi | Tuturan "kamu jual underwear bekas kamu gak?". Kalimat ini menginformasikan bahwa penutur tersebut menginginkan celana dalam seseorang, dan akan membelinya. |
| | Perlokusi | Kalimat "nanti aku transfer 5 juta deh" ini menginformasikan bahwa penutur berharap jika wanita yang dia hubungi menjual celana dalamnya, sehingga dia mempengaruhi/mengiming-imingi akan membayarnya dengan sejumlah uang, berharap wanita tersebut memberikan apa yang dia inginkan. |

### 3.7.Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap analisis, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, identifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 3.7.1. Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari komik dimsum yang mengandung konten erotis. Komik yang digunakan sebagai data merupakan unggahan terbaru periode Januari 2021-Mei 2022. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui representasi erotisme yang ditemukan dan isu sosial yang muncul dari hasil representasi erotisme tersebut. (Lihat lampiran 1).

#### 3.7.2. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pengurangan dan penyaringan data penelitian berupa komik yang mengandung konten erotis yang telah dikumpulkan sebelumnya. Reduksi data ini dilakukan untuk menyesuaikan data konten erotis dari komik Dimsum berdasarkan teori yang telah di paparkan di bab 2. Data komik yang ada dalam penelitian ini adalah konten erotis dengan melihat hal-hal erotik yang berwujud mimik, gerak, sikap tubuh, suara benda-benda, sentuhan, aroma atau kalimat, yang berkenaan dengan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan.

#### 3.7.3. Identifikasi Data

a. Identifikasi Perbandingan Makna dan Konteks Peribahasa

Tahap identifikasi pada penelitian ini adalah mengidentifikasi konten komik Dimsum yang mengandung erotisme dan mengelompokkannya kedalam beberapa jenis tema erotis. Pada proses ini, kumpulan komik erotis dikelompokkan berdasarkan makna implisit yang terkandung di dalamnya, dan terdapat 14 komik yang sesuai dengan teori. (Lihat lampiran 1). Kemudian, identifikasi representasi erotisme tersebut dilakukan untuk mengetahui isu sosial yang muncul. (Lihat lampiran 1). Untuk mengetahui reaksi dari pembaca komik, analisis daya tindak perlokusi dilakukan dengan mencermati berbagai reaksi pembaca dalam kolom komentar. Hasil analisis dari fitur interaktif kolom

komentar ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu respons positif, respons negatif, dan respons ambigu. (Lihat lampiran 2)

b. Klasifikasi Jenis Erotisme

Setelah proses identifikasi konten yang mengandung erotisme dilakukan selesai, selanjutnya adalah proses klasifikasi jenis erotisme. Proses ini bertujuan untuk mengelompokan jenis erotisme sesuai dengan istilah yang dipakai oleh masyarakat. Dari hasil klasifikasi jenis erotisme ini ditemukan delapan jenis tema erotis. (Lihat lampiran 1).

c. Analisis Semiotika Barthes dan Jenis Tindak Tutur

Tahap analisis pragma-semiotik ini merupakan proses analisis utama dalam penelitian ini. Teori semiotika Barthes yang memiliki dua tahap pemaknaan, yakni tahap denotasi dan konotasi yang akan menghasilkan elemen mitos. Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya dan asumsi dari masyarakat yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Kemudian, analisis jenis tindak tutur dirumuskan kedalam tiga jenis: lokusi, ilokusi, dan perlokusi, untuk mengetahui bagaimana cara penutur dan mitra tutur dalam komik tersebut melakukan percakapan. Selain itu, analisis tindak perlokusi juga dilakukan pada fitur interaktif instagram, yakni pada kolom komentar dari reaksi pembaca.

### 3.7.4. Penyajian Data

Setelah hasil dari analisis data diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yakni dengan menuliskan dan membahas hasil temuan tersebut pada Bab IV tentang hasil temuan dan pembahasan.

### 3.7.5. Penarikan Kesimpulan

Bagian ini adalah tahap terakhir dalam tahap analisis data. Pada bagian ini kesimpulan penelitian dituliskan dan dipaparkan pada Bab V tentang simpulan, implikasi, rekomendasi dan keterbatasan.